

PERENCANAAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBELAJARAN

Sabirin

Abstrak

Mutu pendidikan belum memuaskan oleh karena itu masih perlu dikembangkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang terus meningkatkan mutu lulusannya dengan cara mengelola dan mengorganisir perencanaan pembelajaran. perencanaan pembelajaran adalah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran adalah hal penting untuk dipahami khususnya unsur pendidik termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran yang disusun dapat membantu peningkatan pembelajaran serta kunjungan kelas atau pengawasan merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapat informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya.

Kata Kunci: Perencanaan, Kepala Sekolah, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Fungsi dan tugas utama sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa dari sudut usia maupun intelektualnya, serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya. Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan dalam mendidik para siswanya memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai fungsi dan tugasnya.

Pemahaman yang salah oleh berbagai penyelenggara sekolah menyebabkan aspek manajemen pembelajaran terkesan

dikesampingkan dan tidak mendapatkan porsi yang proporsional. Sedangkan menurut Syafaruddin (2005) sekolah yang efektif adalah sekolah yang melaksanakan pembelajaran yang efektif dimana strategi mengajar yang diterapkan guru berpusat kepada siswa dan melibatkan karakteristik siswa sebagai objek pembelajaran.

Menurut pendapat Munandar (1999) mutu lulusan yang baik tercermin dari efektivitas pembelajaran di sekolah. Sekolah yang dikatakan favorit berdasarkan fasilitas, tidak dapat dikatakan efektif bila mutu lulusannya sama seperti mutu lulusan sekolah dimana fasilitasnya tergolong sederhana. Hal ini memberikan titik tekan bahwa untuk kelangsungan manajemen pembelajaran yang baik tidak mesti harus ditopang oleh fasilitas yang memadai. Namun instrumen ini dapat menjadi penopang kesuksesan manajemen pembelajaran.

Menurut Fattah (1996) bahwa manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pengajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Sementara Nasution (2000) mengatakan: bahwa proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu variabel peserta didik, variabel pendidik, variabel proses pengajaran dan variabel lingkungan belajar. Pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik selain diawali dengan perencanaan yang bijak, semestinya didukung dengan komunikasi yang baik, pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, dan kondisi lingkungan belajar yang baik.

Kepala sekolah yang profesional adalah seorang pimpinan yang terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, kemudian berusaha mengaktualisasi rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, setelah itu melakukan evaluasi atas kebijakan atau rencana yang telah terealisasi. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan manajerial yang terjadi dapat diminimalisasi sehingga tidak terjadi lagi di masa mendatang

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi, dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam

meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah, konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sergiovanni (1987) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah. Dalam prakteknya kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personil sekolah lainnya. Jika kepala sekolah memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik oleh guru, dan layanan teknis kependidikan oleh tenaga kependidikan. Artinya kepala sekolah setiap hari harus sudah hadir di sekolah sebelum personal lainnya dan para peserta didik datang ke sekolah dalam rangka memberikan layanan kebutuhan tugas kepada seluruh personal sekolah.

B. Kajian Teoretis

1. Hakikat Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat di susun berdasarkan jangka waktu tertentu yaitu jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek; menurut luas jangkauannya yaitu perencanaan makro dan perencanaan mikro; perencanaan menurut wewenang pembuatnya yaitu sentralisasi dan desentralisasi; dan menurut telahnya yaitu perencanaan strategis, perencanaan manajerial dan perencanaan operasional. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Jusuf Enoch (1995:33); Perencanaan sebagai suatu proses berlangsung sepanjang waktu dan berulang kembali membentuk suatu lingkaran (siklus).

Menurut Banghart dan Trull (1973:97) mengemukakan: “*Educational planning must be participatory planning that provides socially integrated educational experiences*” artinya bahwa perencanaan harus melibatkan banyak orang yang harus menghasilkan program-program yang berpusat pada murid. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program,

penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

2. Perencanaan Sekolah

Sagala (2005:48) mengemukakan keefektifan perencanaan sekolah menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar siswa, keuangan sekolah, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan hubungan masyarakat. Dengan demikian perencanaan yang efektif jika kepala sekolah melibatkan guru dalam upaya menyusun program sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi.

Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Kepala sekolah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah dan menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai *"human resource manager"* menurut Mondy, Noe dan Premaux dalam Sagala (2007) adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai adviser (staff khusus) tatkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM (*Individuals who normally act in advisory (or staff) capacity when working with other (line) managers regarding human resource matters*).

Kepala Sekolah mempunyai tugas sebagai berikut: edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai edukator, kepala sekolah bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai manajer kepala sekolah mempunyai fungsi yaitu : 1)Menyusun perencanaan, 2) Mengorganisasikan kegiatan, 3) Mengkoordinasikan kegiatan, 4) Melakukan pengawasan, 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, 6) Mengadakan rapat, 7) Mengambil keputusan, 8) Mengatur proses pembelajaran, 9) Mengatur administrasi, dan 10) Mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan.

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengawasan, (4)kurikulum,(5)kesiswaan, (6) ketatausahaan, (7) ketenagaan kantor, (8) keuangan, (9) perpustakaan, dan (10) laboratorium.

Sementara itu, selaku supervisor kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi yang berkaitan dengan: (1) proses pembelajaran, (2) kegiatan bimbingan dan konseling, (3) kegiatan ekstrakurikuler, (4) kegiatan ketatausahaan, (5) kegiatan kerjasama dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian tugas serta fungsi kepala sekolah yang disebutkan di atas, terlihat bahwa keberadaan kepala sekolah bertumpu pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembelajaran serta unsur-unsur bersifat teknis dan non teknis lainnya yang terlibat dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.

Persyaratan menjadi kepala sekolah tentu tidak dapat hanya dilihat dari aspek administratif, yaitu memenuhi persyaratan golongan, masa kerja, senioritas, dan lainnya. Tetapi persyaratan menjadi kepala sekolah, perlu diperhatikan dan dilengkapi dengan hasil monitoring para supervisor dan ahli pendidikan tentang kelayakannya untuk menduduki jabatan kepala sekolah disamping dukungan para guru dan masyarakat. Pentingnya latar belakang pendidikan sebagai gambaran kemampuan akademik juga menjadi hal penting karena hal ini memberi jaminan bahwa sekolah itu mempunyai wawasan yang luas dan daya kompetitif yang tinggi.

Ketangguhan kepala sekolah akan menciptakan sekolah yang bermutu dan kompetitif. Sebagaimana yang dikemukakan Wahjosumidjo (2005) bahwa ketangguhan ini menggambarkan kepala sekolah itu memiliki (1) kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi

manajemen; (2) kekuatan manusia pemanfaatan potensi sosial sekolah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan; (4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional dan (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai yang berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi. Semua ini disebut sebagai kekuatan kepemimpinan (*strong leadership*) kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni (1) membuat program pengajaran atau tahunan; (2) membuat satuan dan rencana pengajaran; (3) melaksanakan kegiatan belajar-mengajar; (4) mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; (5) meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran; (6) membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya; (7) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik; (8) membersihkan ruang tempat praktek, laboratorium dan sebagainya; (9) memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing peralatannya untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan

Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Mencari model kepala sekolah yang mempunyai dan menjamin sekolah yang dipimpinnya akan berprestasi, bermutu, dan kompetitif memang tidaklah mudah. Karena masyarakat selalu kecewa terhadap kinerja kepala sekolah yang monoton dan hanya mengerjakan kegiatan rutin administratif dalam arti sempit saja.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Comb dalam Harjanto (1999) didefinisikan sebagai berikut: "Perencanaan pembelajaran dalam arti yang luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat".

Sedangkan menurut Majid (2006) adalah dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian-pengertian di atas maka yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Menurut Majid (2006) konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai teknologi, sebagai sebuah disiplin, sebagai ilmu, sebagai proses dan sebagai realitas.

Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi, dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik serta penggunaan teknologi yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif yang dapat memberikan solusi terhadap problem-problem pembelajaran yang timbul dalam dunia pendidikan.

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem, dalam menyusun perencanaan pembelajaran ditetapkan strategi, model, pendekatan, metode, media, alat serta sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang dapat digunakan dalam menggerakkan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin, perencanaan pembelajaran merupakan cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian di bidang pendidikan

dan pembelajaran dan teori-teori yang berkembang serta strategi pengajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagai sains (science), perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pelajaran yang telah ditetapkan dengan segala tktan kompleksitasnya.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses merupakan cara pengembangan pembelajaran yang dilakukan secara sistemik yang didasarkan teori-teori pembelajaran dan pengajaran yang diawali dengan analisis kebutuhan dari proses belajar, kegiatan belajar mengajar sampai evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas bahwa pengembangan perencanaan pembelajaran dengan melihat kenyataan kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dilaksanakan secara terencana dan cermat serta sistematis berdasarkan tuntutan perkembangan sains dan teknologi.

Dengan demikian penyusunan program pembelajaran harus memperhatikan sudut pandang sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi. Agar tujuan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien. Karenanya kurikulum dan silabus mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, mulai dari analisis terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok, sampai pada rencana pemberian pengalaman belajar dan kecakapan hidup, indikator dan hasil belajar yang akan dicapai. Dengan memperhatikan kondisi sekolah dan lingkungan sekitar, serta kondisi siswa dan guru.

Pembelajaran merupakan proses dinamik dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Masalah-masalah dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi) menjadi dasar pemikiran perlunya manajemen pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun

operasional, konsep manajemen pembelajaran pada dasarnya mencakup konsep-konsep pengembangan perencanaan Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, dan Standar penilaian pendidikan sebagaimana diuraikan berikut.

4. Masalah Pokok dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi pemecahannya yaitu: arah atau tujuan, evaluasi, isi dan urutan materi pelajaran, metode dan hambatan-hambatan.

Dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi pemecahannya yaitu: arah atau tujuan, evaluasi, isi dan urutan materi pelajaran, metode dan hambatan-hambatan.

Sagala (2005:48) mengemukakan: Keefektifan perencanaan sekolah menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar siswa, keuangan sekolah, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan hubungan masyarakat.

Dengan demikian perencanaan yang efektif jika kepala sekolah melibatkan guru dalam upaya menyusun program sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi.

Permasalahan yang sering muncul dalam perencanaan pembelajaran adalah masalah arah atau tujuan pembelajaran. Masalah yang sering terjadi dalam penentuan arah atau tujuan pembelajaran adalah rumusan masalah yang dibuat oleh guru terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan diobservasi yang berakibat tujuan pengajaran tidak dipahami oleh siswa. Karena tidak dipahami oleh siswa, siswa lebih banyak mencoba menduga-duga tujuan pembelajaran yang hendak di capai dalam pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran itu harus sejalan dengan tujuan (misi) dari sekolah, yaitu untuk menghasilkan lulusan (peserta didik) yang berkualitas. Untuk itu seorang kepala sekolah harus mengupayakan tenaga pendidik (guru) mempunyai pengetahuan luas dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Adapun model-model perencanaan pembelajaran tersebut antara lain: a) model Tyler, b) model Taba, c) model Dick & Carey, d) Model Kemp, e) Model Instruksional Development Instute (IDI), f) Model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), g) model Satuan Pembelajaran saat sekarang ini sesuai dengan Kurikulum Tkt Satuan Pendidikan adalah dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Mulyasa (2007:183-184) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang di tetapkan dalam Standar isi dan di jabarkan dalam silabus. Di sini penulis memaparkan satu model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum Tkt Satuan Pendidikan, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Pengembangan perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan komponen-komponen proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komponen perencanaan pembelajaran yang dibuat kepala sekolah yang disampaikan kepada guru sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

Perencanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, langkah pertama dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di dalam kelas adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor pengembangan manajemen pembelajaran di dalam kelas.

Dalam rangka pengembangan perencanaan pembelajaran di kelas guru-guru harus aktif di dalam kelas untuk menyampaikan materi-materi yang disusun olehnya. Guru memberikan kebermaknaan materi dalam pembelajaran kepada siswa melalui metode-motode yang telah dipersiapkan pada perencanaan pembelajaran. Siswa berupaya untuk meningkatkan kemampuan serta perubahan sikap. Sementara lingkungan memberikan kenyataan dan ketenagaan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dalam perencanaan pembelajaran dipaparkan oleh kepala sekolah dalam kontek perencanaan pembelajaran di dalam kelas.

5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Bahwa kualitas sekolah banyak ditentukan oleh kualitas pengelolannya. Untuk mendapatkan kualitas pengelolaan sekolah yang baik dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang baik pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sekolah terdiri atas perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program kerja tahunan sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Program yang difokuskan adalah peningkatan proses pembelajaran, melalui disiplin. Karena menurut kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka secara otomatis menghasilkan siswa yang berkualitas, kalau proses pembelajaran tidak bagus maka suatu sekolah tidak ada apa-apanya. Sementara harapan sekolah ini dimasa 4 tahun kedepan tetap berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, disiplin, dan melengkapi sarana prasarana sekolah.

Perencanaan sekolah yang dimulai dari penyusunan visi sampai rencana kerja tahunan sekolah serta kegiatan tahunan. Pedoman sekolah telah disusun dengan baik dengan adanya kurikulum sekolah dan struktur organisasi dengan pembagian tugas masing-masing yang termasuk dalam struktur. Perencanaan pembelajaran secara rutin yang dilakukan setiap akhir semester untuk persiapan pembelajaran semester berikutnya. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru bekerja dalam kelompok MGMP. Kepala sekolah selalu memerankan fungsinya untuk meningkatkan kreativitas kinerja para guru. Hal tersebut membuat guru dapat lebih bebas dan terbuka tentang hal yang baru dan dapat memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab lebih besar terhadap tugas yang diberikan.

Proses perencanaan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru. Untuk tercapainya mutu yang diharapkan maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam sekolah serta antarsekolah dibina dan dikembangkan terus-menerus sehingga mutu guru berkualitas sesuai bidang yang dimilikinya

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Penyusunan yang dimulai dari; program tahunan, program semester, sillabus, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan program pembelajaran dilaksanakan oleh MGMP setelah mendapat arahan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Dengan adanya MGMP dan pendidikan lanjutan dapat menambah wawasan guru dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan selalu diperhatikan kepala sekolah sehingga guru-guru dapat belajar dan mempunyai wawasan yang luas. Unsur pengalaman dirasakan oleh kepala sekolah cukup mendukung terbentuknya pemahaman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan salah satunya dalam tujuan pengembangan perencanaan pembelajaran.

Pengalaman guru dan wakil kepala sekolah sangat mempengaruhi kemampuannya. Demikian halnya, penataran-penataran yang diikuti sangat membantu dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan terutama dalam hal mengelola sekolah agar pada akhir tahun pelajaran tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan adanya MGMP dan pendidikan lanjutan dapat menambah wawasan guru dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan selalu diperhatikan kepala sekolah sehingga guru-guru dapat belajar dan mempunyai wawasan yang luas.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, siswa untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekolah dalam mendayagunakan guru melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah selalu membangun motivasi kerja yang baik terhadap seluruh guru. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang

tinggi, didukung dengan kemampuan guru ternyata dapat memacu kinerja guru secara keseluruhan. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, maka kepala sekolah memberi contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan guru dalam rapat kerja maupun dalam kegiatan rutin harian.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membina disiplin terhadap guru-guru maupun tenaga administrasi. Membina tenaga pendidikan (guru) jauh lebih berat dibandingkan dengan menyelesaikan tugas-tugas administratif. Dalam membina tenaga pendidik pada umumnya kepala sekolah menyampaikan pada saat pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan supervisi pembelajaran seperti kunjungan kelas, pertemuan individual dan simulasi pembelajaran. Sangatlah penting menjalin kekompakan seluruh anggota sekolah sehingga semuanya menyadari tugas dan kewajiban masing-masing terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran telah disusun sebelum awal semester, sehingga pada awal semester guru-guru sudah siap untuk melaksanakan tugas mengajar. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan program tahunan, program semester, sillabus, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipertimbangkan sesuai dengan lingkungan peserta didik sehingga mereka dapat lebih mudah mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik. Dalam penyusunan Rencana pembelajaran dilaksanakan oleh MGMP setelah mendapat arahan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Pelaksanaan kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah direncanakan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran roster telah tersusun 3 hari sebelum awal semester dimulai. Pertemuan rutin secara teratur dilaksanakan setiap awal bulan dalam rapat dewan guru untuk menanggapi permasalahan-permasalahan yang dialami di sekolah. Sekolah yang berkualitas seharusnya sudah melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menciptakan suasana yang kondusif dan tenang.

6. Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam pengawasan proses pembelajaran kepala sekolah melakukannya yaitu dengan supervisi atau kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu kadang-kadang dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah. Meskipun kunjungan kelas ini dirasakan banyak manfaatnya namun jarang dilakukan karena menurut kepala sekolah bila terlalu sering takut mengganggu suasana pembelajaran sehingga pelaksanaannya sewaktu-waktu saja bila sangat diperlukan dan tidak dapat digantikan dengan teknik lain.

Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum melalui absen, proses KBM, supervisi kelas, monitoring kelas atau kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan dengan pemberitahuan atau secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah.

Kepala sekolah melakukan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian. Pengawasan (supervisi) ini meliputi supervisi pembelajaran terhadap guru. Supervisi pembelajaran adalah melakukan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang guru. Kepala sekolah mempunyai kompetensi dan keterampilan profesional sebagai guru, sehingga ia mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.

Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah kadang-kadang diberitahukan terlebih dahulu kadang-kadang dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah. Kunjungan kelas banyak manfaatnya. Kepala sekolah selalu membimbing dan mengarahkan para guru-guru serta pegawai di sini untuk dapat meningkatkan kualitasnya sesuai bidang yang ditekuninya.

Dalam pelaksanaannya hal yang perlu meningkatkan adalah disiplin, motivasi guru, memberikan keteladanan, mendorong kreativitas, memperkenalkan berbagai ide dan mengadakan pendekatan pribadi (hubungan personal) terhadap guru, terhadap pegawai administrasi maupun terhadap siswa.

C. Penutup

Sebenarnya inti dari perencanaan adalah bagaimana proses pelaksanaannya. Karena rencana apapun yang dibuat kalau tidak dilaksanakan maka semua rencana tersebut tidak mempunyai arti apa-apa. Jadi, pelaksanaan perencanaan pembelajaran diberikan kepada personil atau bidang yang memperoleh kewenangan dari kepala sekolah. Perencanaan peningkatan mutu guru dalam pembelajaran adalah kegiatan-kegiatan yang menyangkut preposionalisme terhadap bidang yang ditekuninya di sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Proses perencanaan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru. Untuk tercapainya mutu yang diharapkan maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam sekolah serta antarsekolah dibina dan dikembangkan terus-menerus sehingga mutu guru berkualitas sesuai bidang yang dimilikinya

Program kerja kepala sekolah difokuskan kepada peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar. Pengembangan perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan komponen-komponen proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Program yang difokuskan adalah peningkatan proses pembelajaran, melalui disiplin. Karena menurut kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka secara otomatis menghasilkan siswa yang berkualitas, kalau proses pembelajaran tidak bagus maka suatu sekolah tidak ada apa-apanya. Sementara harapan sekolah ini dimasa 4 tahun kedepan tetap berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, disiplin, dan melengkapi sarana prasarana sekolah.

Setelah layanan belajar dipandang telah memadai dan memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan, selanjutnya kepala sekolah memeriksa semua hal yang berkaitan dengan manajemen sekolah. Guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat

keberhasilannya dalam peningkatan mutu guru yang telah dibuat berdasarkan perencanaan oleh kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah adalah situasional karena dalam melakukan pembinaan sesuai dengan situasi dan tujuan yang hendak dicapai karena suatu program yang telah dibuat tidak terlaksana dengan baik apabila tidak dilaksanakan dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru.

Tahap akhir dari aktifitas pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil pembelajaran (*controlling*). Kontrol atau penilaian dalam pembelajaran diartikan sebagai proses mengukur (*measurement*), menilai (*evaluation*) tingkat efektifitas belajar siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan mengukur tingkat efisiensi penggunaan sarana pembelajaran dan kontribusinya pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Seperti mengontrol program apakah dapat dilaksanakan atau tidak sesuai yang direncanakan, melayani pihak-pihak eksternal dan internal yang memerlukan layanan sekolah, berkomunikasi dengan pihak eksternal baik kalangan pemerintahan maupun masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan sekolah, dan kegiatan lainnya yang dapat menjamin peningkatan mutu layanan belajar dan mutu manajemen sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa keefektifan manajerial kepala sekolah merupakan bagian yang terintegrasi dari keefektifan organisasi sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Moleong. L.J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Alma. (2002). *Kehdala Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Kajian Dikbud No. 014 Tahun IV, September.
- Akbar. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintoro Tjokroamidjodjo.(2000). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.

- Bogdan, Robert C. Dn Sarl Knoop. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methode*. Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Bogdan, Robert C. Dn Sarl Knoop. (1985). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.Inc.
- Depdiknas. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Ditjen.Dikdasmen-Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen.Dikdasmen-Depdiknas.
- Enoch, Jusuf. 1995. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Gaffar. (1989). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK.
- Gorton. (1976). *A School Administration: Challenge and Oppurtunity for Leadership*. Iowa: Brown Company Publishers.
- Harjanto (2001). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- (1999). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kamars, Dachnel. 2005. *Administrasi Pendidikan : Teori dan Praktek*. Padang Suryani Indah
- Lincoln, YS. Dan Guba, EG. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills New York: Sage Publication.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nursisto. 2001. *Spektrum: Pengalaman Lapangan Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Permadi, Dedi. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Surya.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni (1987). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Silalahi. (2005). *Perencanaan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: UI Press.
- Spradley, JP. (1980). *Participant Observation*. New York: Reinhary dan Winston.
- Sutisna, 1983. *Administrasi Pendidikan. Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tjiptono, F dan Diana,A. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Toffler, Alfin. (1985). *Pergeseran Kekuasaan*. (Terjemahan Hermawan Sulisty). Jakarta: Panca Simpati.
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin syamsudin. (2005). *Perencanaan Pendidikan. Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Saja Grafindo Persada.